



**PENGARUH INTELEGENSI DAN *NEED OF ACHIEVEMENT* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

**Mira Sekar Arumi¹⁾, Renita Hutapea²⁾
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 26 Juni 2018
Revisi pertama : 28 Juni 2018
Diterima : 30 Juni 2018
Tersedia online : 06 Juli 2018

Kata Kunci : motivasi belajar,
intelengensi, *need of achievement*,
mahasiswa psikologi

Email : mira.sekar@dsn.ubharajaya.ac.id

*Individu akan berhasil dalam belajar, jika ada keinginan di dalam dirinya. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Tanpa motivasi individu tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu untuk dipelajari, dan tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar menjadi sulit untuk berhasil. Dari keenam faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dari Dimiyati dan Mudjiono (2013), dua diantaranya adalah cita-cita, serta kemampuan siswa. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intelegensi mahasiswa, dan motivasi berprestasi (*need of achievement*) terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji dan interpretasi data, didapatkan hasil bahwa intelegensi dan *need of achievement*, masing-masing memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Sementara itu, dari variabel intelegensi dan *need of achievement* juga memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel motivasi belajar secara signifikan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi juga merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat (2) dan (6)).

Berdasarkan PDDIKTI (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi) tahun 2017, jumlah universitas baik negeri maupun swasta di Indonesia sebanyak 557 universitas. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 49 Tahun (2014) tentang standar nasional pendidikan tinggi pasal 17 ayat (2,d) dan (3,d) serta pasal 24 ayat (2), untuk memenuhi pencapaian pembelajaran mahasiswa wajib menempuh beban belajar paling sedikit : d. 144 sks untuk program diploma empat dan program sarjana, serta masa studi yang dipakai bagi mahasiswa dengan beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yaitu d. 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana.

Salah satu Universitas atau perguruan tinggi swasta yang berupaya memajukan pendidikan bangsa salah satunya adalah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada dibawah pembinaan Yayasan Brata Bhakti sebagai badan penyelenggarannya, yang pada beberapa kurun waktu terakhir telah berkembang mejadi salah satu universitas yang diperhitungkan di Jakarta dan Bekasi. Universitas Bhayangkara menaungi 5 Fakultas, dan salah satu fakultas yang berkembang dan mengalami peningkatan dari segi peminat yang paling signifikan adalah Fakultas Psikologi.

Berdasarkan data dari Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mengenai jumlah kelulusan mahasiswa/I dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Lulusan Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa Masuk	Jumlah Mahasiswa Lulusan	Persentase
1	2011	52	21	40,38%
2	2012	103	52	50,48%
3	2013	161	57	35,4%

Sumber : Data Primer (2018)

Dari data diatas juga terlihat bahwa meskipun terjadi peningkatan jumlah peminat, yang terlihat dari jumlah mahasiswa masuk, belum sebanding dengan jumlah lulusan yang dihasilkan per tahunnya, serta masih cukup jauh dari harapan kelulusan ideal sebesar 70%. Jumlah kelulusan mahasiswa yang masih kurang memenuhi harapan, merupakan bukti adanya permasalahan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi. Hal ini dikarenakan situasi pembelajaran mandiri di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan motivasi

belajarnya dari waktu ke waktu, sehingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sardiman (2012), yang menyatakan bahwa individu akan berhasil dalam belajar, jika ada keinginan di dalam dirinya, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi, sebab tanpa motivasi individu tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu untuk di pelajari, dan tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar menjadi sulit untuk berhasil. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan serta yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki, yaitu lulus tepat pada waktunya, dapat tercapai.

Dari enam faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dari Dimiyati dan Mudjiono (2013), dua diantaranya adalah cita-cita atau aspirasi mahasiswa, serta kemampuan siswa. Cita-cita dinyatakan mampu memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sedangkan kemampuan siswa memperkuat motivasi seseorang dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Cita-cita dapat diukur dengan melihat kebutuhan untuk berprestasi (*Need of achievement*). Hal ini dikarenakan *need of achievement* adalah kebutuhan untuk mencapai sukses dan dianggap mampu mengarahkan seseorang pada tingkah laku untuk mencapai prestasi tertentu (McLelland dalam Atkinson, 2011). Di sisi lain, kemampuan siswa dalam penelitian ini diukur melalui tes intelegensi. Hal ini dikarenakan intelegensi merupakan kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berpikir, menyesuaikan diri, serta memecahkan masalah (Azwar, 2010).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah intelegensi dan *need of achievement* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar mahasiswa?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel intelegensi dan *need of achievement*, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, terhadap variabel motivasi belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Individu yang memiliki motivasi belajar akan tergerak untuk melakukan kegiatan belajar yang menimbulkan proses belajar. Mereka juga berpendapat bahwa motivasi belajar terdiri dari beberapa komponen utama, antara lain:

1. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan

2. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

3. Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar.

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) adalah:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Timbulnya cita-cita dibarangi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan dan perkembangan kepribadian, dari segi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran, penguatan dengan memberikan hadiah dan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan akan mencadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarangi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, sehingga secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian, dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya, dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran, yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Pembelajaran yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional, ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar 5 jam sehari.

Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru adalah pendidik yang berkembang. Sebagai pendidik guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Intelegensi

Binet (dalam Azwar, 2010) menyatakan intelegensi merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan individu, yang menggambarkan inteligensi sebagai sesuatu yang fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasarkan suatu kriteria tertentu dan untuk melihat apakah seseorang inteligen atau tidak, dapat diamati dari cara dan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan dan kemampuannya untuk mengubah arah tindakannya tersebut. Sedangkan menurut Azwar (2010), Intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Intelegensi sendiri dalam perspektif psikologi memiliki arti yang beraneka ragam. Salah satu yang paling pokok yaitu menurut Chaplin (dalam Syah, 2010) adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. Begitu banyak definisi tentang intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli.

Definisi intelegensi itu mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, tetapi sejak dahulu tidak pernah mengurangi penekanan pada aspek kognitifnya. Salah satu dari tes intelegensi yang umum digunakan adalah tes IST (Intelligenz Structure Test) yang terdiri dari 9 subtest yaitu, Satzergaenzung (SE) yang mengukur kemampuan common sense serta pembentukan pendapat, Wortauswahl (WA) yang mengukur kecepatan subjek dalam menangkap dan menyerap isi dari informasi yang diberikan, Analogien (AN) yang mengukur kemampuan fleksibilitas dalam berpikir, Gemeinsamkeiten (GE) yang mengukur kemampuan abstraksi verbal, Merkaufgaben (ME) yang mengukur daya ingat, Rechnaufgaben (RA) mengukur kemampuan masalah praktis dengan berhitung, Zahlenreihen (ZR) mengukur kemampuan berpikir teoritis berhitung, Figurenauswahl (FA) yang mengukur kemampuan membayangkan dan mengkonstruksi, dan Wuerferlaufgaben (WU) yang mengukur kemampuan daya bayang ruang tiga dimensi.

Need of Achievement

Motivasi berprestasi adalah bekal untuk meraih sukses. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Motivasi berprestasi atau *Need for Achievement* merupakan sebuah proses daripada sebuah hasil, karena sebagai sebuah proses kita tidak secara langsung mengobservasi motivasi, melainkan kita menyimpulkan motivasi dari berbagai tindakan seperti usaha, kegigihan dan ketekunan (Schunk dkk, 2012: 7). Dari 20 kebutuhan yang diukur melalui Tes EPPS, peneliti hanya menggunakan 1 kategori kebutuhan dari hasil tes Psikologi Edward Personal Preference Schedule (EPPS) yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kebutuhan berprestasi (*need of achievement*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada mengukur respon partisipan penelitian terhadap suatu pernyataan mengenai variabel untuk memperoleh angka kemudian dianalisis secara statistik untuk dilakukan interpretasi dan memperoleh suatu kesimpulan (Gravetter & Forzano, 2009). Secara lebih spesifik, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian regresi, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak inteligensi dan *need of achievement* terhadap motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa psikologi.

Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya angkatan tahun 2015 yang saat ini menduduki semester 6, dikarenakan mereka akan segera menghadapi tingkat akhir perkuliahan yang menentukan kelulusan. Usia partisipan berada pada rentang 20 hingga 24 tahun dengan proporsi partisipan lebih didominasi oleh mahasiswa perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *accidental sampling* dimana subyek yang dipilih sebagai sampel adalah subyek yang paling mudah ditemui (tersedia). Adapun keuntungan utama dari teknik ini adalah dalam hal kemudahan dan ekonomis (Kumar, 2011). Menurut Azwar (2010), jumlah sampel minimal pada sebuah penelitian adalah 10% dari total populasi. Oleh karena itu, total sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 (sembilan puluh empat) orang dari yang diharapkan memberikan gambaran representatif mengenai motivasi belajar, intelegensi dan *need of achievement* mahasiswa psikologi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menjelang tingkat akhir perkuliahan. Variabel dalam penelitian ini adalah *Need of achievement*, Skor Intelegensi dan Motivasi Belajar. Instrumen penelitian untuk pengukuran motivasi belajar menggunakan skala motivasi belajar, sementara untuk mengukur intelegensi peneliti menggunakan Tes IST dan untuk mengukur *need of achievement*, peneliti menggunakan Tes EPPS. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh/dampak intelegensi dan *need of achievement* terhadap motivasi belajar. Teknik yang digunakan adalah analisa regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, didapatkan hasil koefisien reliabilitas pada keseluruhan item skala motivasi belajar adalah sebesar 0,941 atas item yang berjumlah 90 item. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, maka dapat dikatakan setiap aspek dari skala empati sudah tergolong sangat reliabel menurut Periantolo (2015), dimana klasifikasi skor reliabilitas termasuk sangat reliabel jika berada pada klasifikasi di atas 0,9. Kemudian berdasarkan hasil pengujian validitas item, didapatkan hasil indeks validitas item untuk corrected item-total correlation untuk ke 90 item yang digunakan

berada diatas 0,3. Menurut Aiken dan Groth Mamat (2010) batasan minimal item-total correlation yang dikatakan valid adalah sebesar 0,2. Oleh karena itu dapat dikatakan ke 90 item yang digunakan dalam penelitian ini adalah item yang valid.

Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah 94 orang, berikut gambaran distribusi partisipan:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partisipan

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	70	74,46%
Laki-laki	24	25,53%

Sumber : Data Primer (2018)

Dari data yang didapatkan, berikut uraian hasil dijelaskan berdasarkan kategorinya:

1. Kategori Skala Motivasi Belajar

Tabel 3. Kategorisasi Skala Motivasi Belajar

No.	Klasifikasi	Interval
1.	Sangat Tinggi	236<
2.	Tinggi	196,7 - 236
3.	Sedang	157,5 – 186,6
4.	Rendah	118 – 157,4
5.	Sangat Rendah	<118

Sumber : Data Primer (2018)

Berikut hasil data skor empiris skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Data Skor Empiris Skala Motivasi Belajar

Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	SD
176	306	241,39	23,323

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa secara umum motivasi belajar mahasiswa Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berada pada kategori sangat tinggi. Skor rata-rata empiris berada pada interval di atas angka 236. Adapun distribusi data hasil kategorisasi variabel motivasi belajar mahasiswa psikologi semester 6 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Data Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tinggi	54	58,1%
2.	Tinggi	34	36,6%
3.	Sedang	6	6,38%
4.	Rendah	0	0%
5.	Sangat Rendah	0	0%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel motivasi diatas, sebagian besar skor motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, dengan jumlah 54 mahasiswa/i dan presentase sebesar 58,1%, sisanya adalah skor yang berada pada kategori motivasi

tinggi sejumlah 34 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 36,6% serta motivasi sedang sejumlah 6 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 6,38%.

2. Kategori Intelegensi Skala IST

Tabel 6. Kategorisasi Intelegensi Skala IST

No.	Klasifikasi	Interval
1.	Kurang Sekali	<70
2.	Kurang	71 – 84
3.	Sedang	85 - 99
4.	Cukup	100 – 114
5.	Baik	115 - 129
6.	Baik Sekali	>130

Sumber : Data Primer (2018)

Berikut hasil data skor IQ Test IST dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Data Skor IQ Tes IST

Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	SD
69	120	93,04	12,121

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa secara umum Skor IQ mahasiswa Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berada pada kategori sangat sedang. Skor rata-rata empiris berada pada interval 85 - 99. Adapun distribusi data hasil kategorisasi skor IQ mahasiswa Psikologi semester 6 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Data Skor IQ Test Mahasiswa Psikologi

No.	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Baik Sekali	0	0%
2.	Baik	5	5,31%
3.	Sedang	43	45,74%
4.	Cukup	23	24,46%
5.	Kurang	20	21,27%
6.	Kurang Sekali	3	3,19%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan table skor IQ diatas, sebagian besar skor IQ mahasiswa semester 6 Fakultas Psikologi berada pada kategori sedang dengan jumlah 43 orang dengan presentase 45,74%, sisanya adalah skor IQ yang masuk kategori kurang sekali ada 3 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 3,19%, skor IQ yang berada pada kategori kurang ada 20 orang mahasiswa/i dengan presentase sebesar 21,27%, skor IQ yang berada pada kategori cukup ada 23 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 24,46%, skor IQ yang berada pada kategori baik ada 5 orang mahasiswa/i dengan presentase sebesar 5,31%, serta tidak ada skor IQ yang berada pada kategori baik sekali.

3. Kategorisasi skor *Need of achievement*

Berikut tabel interval skor untuk kategori *need of achievement*.

Tabel 9. Kategori Skor *Need of Achievement*

Pria		Wanita	
Sangat Tinggi	>24,96	Sangat Tinggi	>25,06
Tinggi	21,89 – 24,95	Tinggi	21,43 – 25,05

Lanjutan Tabel 9. Kategori Skor *Need of Achievement*

Cukup Tinggi	18,82 – 21,88	Cukup Tinggi	17,80 – 21,42
Sedang	15,75 – 18,81	Sedang	14,17 – 17,79
Cukup Rendah	12,68 – 15,74	Cukup Rendah	10,54 – 14,16
Rendah	9,51 – 12,67	Rendah	6,91 – 10,53
Sangat Rendah	0 – 9,50	Sangat Rendah	0 – 6,90

Sumber : Data Primer (2018)

Berikut data skor untuk kategori *need of achievement* untuk mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Tabel 10. Data Skor *Need of achievement* Pria dan Wanita

No.	Kategori	Pria	Wanita
1.	Skor Minimum	12	10
2.	Skor Maksimum	24	24
3.	Mean	18,67	16,84
4.	SD	3,36	3,68

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa secara umum skor *need of achievement* mahasiswa Psikologi yang berjenis kelamin Pria berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan skor *need of achievement* mahasiswa Psikologi yang berjenis kelamin wanita secara umum berada pada kategori sedang. Adapun distribusi data hasil kategorisasi variabel *need of achievement* adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Data Hasil Skor Kategori Variabel *Need of Achievement*

No.	Kategori	Pria	Wanita	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Tinggi	0	0	0	0%
2.	Tinggi	6	5	11	11,7%
3.	Cukup Tinggi	9	33	42	44,68%
4.	Sedang	4	10	14	14,89%
5.	Cukup Rendah	4	21	25	26,59%
6.	Rendah	1	1	2	2,13%
7.	Sangat Rendah	0	0	0	0%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel skor *Need of achievement* (NoA) di atas, sebagian besar skor mahasiswa semester 6 Fakultas Psikologi berada pada kategori cukup tinggi dengan jumlah 42 orang dengan presentase 44,68%, dilanjutkan oleh skor NoA yang masuk kategori cukup rendah yaitu 25 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 26,59%, skor NoA yang berada pada kategori sedang ada 14 orang mahasiswa/i dengan presentase sebesar 14,89%, skor Noa yang berada pada kategori tinggi ada 11 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 11,7%, skor NoA yang berada pada kategori rendah ada 2 orang mahasiswa/i dengan presentase sebesar 2,13%, serta tidak ada skor NoA yang berada pada kategori sangat tinggi maupun sangat rendah.

Hasil pengukuran pengaruh antara variabel intelegensi terhadap Motivasi Belajar, adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Pengukuran Pengaruh Variabel Intelegensi terhadap Motivasi Belajar

R	R Square	F	Sig.
0,339 ^a	0,115	11,962	0,001 ^b

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Hasil pengukuran pengaruh antara Intelegensi dan Motivasi Belajar, adalah sebagai berikut:

Nilai R^2 sebesar 0,115 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel intelegensi terhadap Motivasi Belajar adalah sebesar 11,5%, dengan nilai signifikansi 0,001 yang menunjukkan pengaruh tersebut tergolong signifikan.

Hasil pengukuran pengaruh antara *Need of achievement* terhadap Motivasi Belajar, adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Pengukuran Pengaruh Variabel *Need of Achievement* terhadap Motivasi Belajar

R	R Square	F	Sig.
0,375 ^a	0,141	15,098	0,000 ^b

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Nilai R^2 sebesar 0,141 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel *Need of achievement* terhadap Motivasi Belajar adalah sebesar 14,1%, dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh tersebut tergolong signifikan.

Adapun hasil pengukuran pengaruh variabel intelegensi dan *need of achievement* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Pengukuran Pengaruh Variabel Intelegensi dan *Need of Achievement* Secara Bersama-sama terhadap Motivasi Belajar

R	R Square	F	Sig.
0,376 ^a	0,142	7,514	0,001 ^b

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Nilai R^2 sebesar 0,142 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel intelegensi dan *Need of achievement* terhadap motivasi belajar sebesar 14,2%, dengan signifikansi 0,001 yang menandakan pengaruh bersifat signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data variabel intelegensi dan motivasi belajar, diketahui bahwa variabel intelegensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar dan dapat dipergunakan untuk memprediksi motivasi belajar mahasiswa, dengan presentase sumbangan pengaruh 11,5% dari nilai R^2 sebesar 0,115 dan level signifikansi 0,001. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara variabel intelegensi dan motivasi belajar. Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari Dimiyati dan Mudjiono (2012) yang menyebutkan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah kemampuan siswa, dimana keinginan perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam mencapai sesuatu, atau dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, salah satunya adalah belajar. Djamarah (2008) menyatakan bahwa dalam proses

belajar, kuat dan lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar, serta intelegensi juga turut mempengaruhi keinginan dan dorongan yang nantinya mempengaruhi hasil belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik, umumnya merasa lebih mudah dalam belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Di sisi lain, Winkel (1983) menyebutkan bahwa belajar intelegensi (kemampuan intelektual) memainkan peranan yang sangat besar, yang berpengaruh kuat pada keinginan untuk mencapai tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa.

Untuk variabel *need of achievement* dan variabel motivasi belajar, hasil analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa *need of achievement* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar dan dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar mahasiswa, dengan presentase sumbangan pengaruh sebesar 14,1% dari nilai R^2 sebesar 0,141 dan level signifikansi 0,000. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara variabel *need of achievement* dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori dari McLelland (dalam Thoha, 2008), seseorang yang memiliki motivasi berprestasi (*need of achievement* tinggi) akan mendorong keinginannya untuk melakukan suatu karya dan prestasi lebih baik dari prestasi orang lain. Dimiyati dan Mudjiono (2012) juga menyatakan bahwa cita-cita atau aspirasi siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Timbulnya cita-cita dibarangi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan dan perkembangan kepribadian, dari segi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran, penguatan dengan memberikan hadiah dan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan akan mencadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. J.P Chaplin (dalam Gunarsa, 2008) mengartikan dorongan berprestasi sebagai kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan seseorang terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam tugas yang diberikan, serta dorongan untuk mengatasi rintangan dalam melakukan pekerjaan yang sulit secara cepat dan tepat.

Setelah diujikan secara terpisah untuk mendapatkan koefisien regresi dari masing-masing variabel intelegensi dan *need of achievement*, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh intelegensi dan *need of achievement* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa. Secara bersama-sama, variabel intelegensi dan *need of achievement* memberikan dampak sebesar 14,2% terhadap motivasi belajar dari nilai R^2 sebesar 0,142 dengan level signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, masih ada 85,8% perubahan variabel motivasi belajar mahasiswa yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang positif (searah) menunjukkan bahwa sumbangan dari variabel intelegensi dan *need of achievement* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bernilai positif dan signifikan. Dengan demikian terlihat bahwa motivasi belajar mahasiswa akan meningkat jika yang bersangkutan memiliki intelegensi dan *need of achievement* yang tinggi. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Djamarah (2008) bahwa siswa dengan intelegensi yang baik umumnya, merasa lebih mudah dalam belajar, selain itu, *need of achievement* akan mendorong keinginannya untuk melakukan suatu karya atau

mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dari prestasi orang lain, sehingga dengan kedua faktor tersebut maka siswa akan mampu meningkatkan keinginan dalam mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa deskriptif data, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) rata-rata mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya memiliki skor motivasi belajar yang berada pada kategori sangat tinggi dan tidak ada yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah (2) rata-rata mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya memiliki kapasitas intelegensi yang berada pada taraf sedang, dan tidak ada yang berada pada taraf baik sekali. (3) rata-rata mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara mendapatkan skor *need achievement* yang berada pada kategori cukup tinggi, dan tidak ada yang mendapatkan skor yang berada pada kategori sangat tinggi maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara semester 6 memiliki kapasitas intelegensi yang memadai serta *need of achievement* yang cukup untuk mencapai motivasi belajar yang optimal.

Sedangkan berdasarkan hasil uji analisa adata didapatkan kesimpulan: (1) Intelegensi berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara. Hal ini membuktikan bahwa intelegensi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara yang meliputi kemampuan *common sense*, menangkap informasi, fleksibilitas berpikir, abstraksi verbal, daya ingat, kemampuan berhitung praktis dan teoritis, serta kemampuan konstruksi dan membayangkan ruang tiga dimensi akan berdampak pada motivasi belajar mahasiswa. (2) *Need of achievement* berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara. Hal ini membuktikan bahwa faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkan agar meraih kesuksesan akan berdampak kepada motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara. (3) Berdasarkan hasil hasil perhitungan pada analisis data statistik dapat diketahui bahwa intelegensi dan *need of achievement* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara, dimana *need of achievement* memberikan dampak yang lebih besar terhadap motivasi belajar daripada intelegensi yang dimiliki mahasiswa.

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar menambahkan variabel lain yang menjadi faktor-faktor dari motivasi belajar. Selain itu, disarankan juga melakukan penambahan jumlah sampel, atau memperluas cakupan penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada area populasi yang lebih besar. Adapun secara praktis peneliti menyarankan agar pihak universitas mengembangkan program-program yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan pengajaran yang dapat meningkatkan dorongan mahasiswa dalam menyelesaikan dan menjalani perkuliahan secara optimal. Dari sisi mahasiswa,

disarankan agar mahasiswa menggali aspek internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan keinginan dan ketekunan dalam menjalankan proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis R., Groth-Marnat, D. 2010. *Psychological Testing and Assessment*. United States of America: Pearson Education Group, Inc.
- Atkinson, R.L, dkk. 2011. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2010. *Pengantar Psikologi Intelegrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gravetter, F. J. & Forzano, L. B. 2009. *Research Methods for The Behavioral Sciences*. Belmont: Wadsworth
- Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa. Y.S.D. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Kumar, R. 2005. *Research Methodology: a Step-by-Step Guide for Beginners (2nd ed.)*. California: SAGE Publication
- Sardiman, A, M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, dkk. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Periantolo, J. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantolo, J. 2016. *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Toha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo